



SKETSA BISNIS
Journal homepage:
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS>
[ISSN 2356-3672](#) [E-ISSN 2460- 0989](#)
Naskah Diterima : 03 March 2024
Diterima Publikasi : 25 July 2024

Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan *Prudence accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Bella Safitri¹, Ayu Aulia Oktaviani^{2*}

^{1,2}Universitas Trisakti, Jalan Kyai Tapa No. 1, Grogol,
Jakarta Barat, 11440, Indonesia, bella023002002008@std.trisakti.ac.id,
ayu.aulia@trisakti.ac.id

***) Penulis Korespondensi: ayu.aulia@trisakti.ac.id**

Abstract

The objective of this study is to examine and analyze the impact of tax planning, tax avoidance, and prudence accounting on firm value, with company size as a control variable. The sample used in this research consists of property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The research method employed is panel data regression analysis. The results of the study indicate that tax planning and prudence accounting have a significant positive effect on firm value, while tax avoidance has a significant negative effect on firm value. Company size, as a control variable, shows a significant positive effect on firm value. Moreover, tax planning, tax avoidance, prudence accounting, and company size collectively have a simultaneous and significant impact on firm value.

Keywords: Prudence Accounting, Firm Value, Tax Planning, Tax Avoidance, Size Firm

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan prudence accounting memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dapat menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan perencanaan pajak, penghindaran pajak, *prudence accounting* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Nilai Perusahaan, Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan menjadi fenomena umum di era globalisasi saat ini. Untuk tetap kompetitif dan memberikan layanan terbaik di industri, setiap perusahaan harus fokus pada tujuan manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan pemilik atau investor. Salah satu metode untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengoptimalkan nilai perusahaan, yang terlihat dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham indeks perusahaan. Terjadi fenomena penurunan saham yang sangat signifikan dalam perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI. Menurut Fernando, (2022) dalam berita yang dimuat di CNBC Indonesia menyatakan bahwa saham emiten properti kembali merosot ke zona merah pada awal Januari 2022. Pada Tabel 1, perusahaan BAPA mengalami penurunan paling tinggi sebesar -6,45% dengan nilai kerugian mencapai 1,53 miliar rupiah.

Tabel 1. Saham Properti Zona Merah

Emiten	Kode	Penurunan	Harga
PT. Pollux Properti Indonesia Tbk.	POLL	-5,17%	825
PT. Agung Podomoro Land Tbk.	APLN	-4,17%	115
PT. Modern Realty Tbk.	MDLN	-1,28%	77
PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA	-6,45%	87
PT. Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	-1,27%	155

Sumber: CNBC Indonesia oleh (Fernando, 2022)

Bagi perusahaan yang telah *go public*, mencapai tujuan jangka panjang sering kali melibatkan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Manajemen berperan penting dalam mewujudkan tujuan ini melalui pengambilan keputusan yang strategis, yang berdampak pada nilai bisnis secara keseluruhan (Risna & Haryono, 2023). Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah efisiensi dalam perencanaan pajak, yang membantu dalam mengelola beban pajak perusahaan (Warno & Fahmi, 2020). Maka penting untuk manajemen dalam melaksanakan perencanaan pajak juga penghindaran pajak dengan cermat dan strategis untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan, serta melakukan kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar aturan perpajakan ialah dengan *tax planning*. Perencanaan pajak ialah aksi yang tersusun berdasarkan dampak pajak potensial, dengan fokus pada pengelolaan setiap transaksi yang dikenakan pajak untuk mengoptimalkan jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara. Apabila dalam praktik penghindaran pajak ditemukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, maka

kegiatan tersebut bukan lagi penghindaran pajak, melainkan penggelapan pajak (*tax evasion*) dan terhitung sebagai kegiatan ilegal. *Prudence accounting* merupakan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Julianingsih & Yuniarta, 2020), *prudence accounting* dapat dipahami sebagai strategi untuk menghindari laba kumulatif dengan cara memaksimalkan skenario terburuk dan meminimalkan skenario terbaik.

Penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori sinyal. Dimana teori agensi akan mengakibatkan terjadinya konflik manajemen dan pemegang saham. Manajemen (*agent*) mungkin terdorong untuk melakukan penghindaran pajak guna meningkatkan laba perusahaan, namun pemegang saham (*principal*) mungkin khawatir bahwa strategi penghindaran pajak yang agresif dapat membawa risiko hukum dan reputasi jangka panjang yang merugikan nilai perusahaan, sebaliknya perencanaan pajak yang efektif akan mengurangi konflik antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) meningkatkan efisiensi laba perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tindakan manajemen dapat mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada pasar (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, penerapan *prudence accounting* dapat meningkatkan kepercayaan investor karena laporan keuangan yang disajikan lebih bisa diandalkan dan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya, manajemen dapat memberikan sinyal yang lebih akurat dan positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal juga dapat memberikan indikasi kepada pasar dan investor. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana eksternal. Hal ini dapat meningkatkan minat investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal (Vilantika & Agus Santoso, 2022).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Ismanto & Zulfiara, 2020) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel independen baru yaitu perencanaan pajak dan variabel kontrol ukuran perusahaan, dan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan sektor properti yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 sebagai sampel dari penelitian. Laba bersih perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan yang dipersepsikan oleh investor, dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan pajak, yang merupakan upaya untuk mengelola beban pajak secara legal dan *efficient*. Di sisi lain, penghindaran pajak sering dikaitkan dengan risiko reputasi dan ketidakjelasan hukum, yang dapat berdampak buruk pada nilai perusahaan meskipun untuk sementara waktu dapat menurunkan beban pajak. Begitu pula dengan menghasilkan laporan keuangan yang

lebih realistis dan dapat diandalkan, konservatisme akuntansi mendorong perusahaan untuk berhati-hati (*prudence*) dalam melaporkan pendapatan dan aset sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan menambahkan variabel independen baru, yaitu perencanaan pajak, serta variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ismanto & Zulfiara, (2020), hanya memfokuskan analisis pada sektor manufaktur dan tidak mempertimbangkan variabel-variabel ini. Dengan memasukkan perencanaan pajak sebagai variabel dalam penelitian ini, penulis dapat mengungkap bagaimana strategi pengelolaan pajak mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor properti. Hal ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan tentang pengelolaan pajak dalam konteks yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini beralih fokus dari sektor manufaktur ke sektor properti yang menunjukkan penurunan harga saham yang signifikan. Dengan menggunakan data perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, penelitian ini menyajikan perspektif baru tentang bagaimana faktor-faktor seperti perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan konservatisme akuntansi mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks industri yang berbeda. Penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan antara penghindaran pajak dengan risiko reputasi dan ketidakjelasan hukum, serta dampak konservatisme akuntansi terhadap laporan keuangan dan kepercayaan investor. Kontribusi ini mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur dengan memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap dampak reputasi dan keandalan laporan keuangan di sektor properti.

Adapun novelty dari penelitian ini adalah penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengombinasikan variabel perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence* akuntansi dalam satu model analisis holistik. Pendekatan ini belum sepenuhnya dieksplorasi dalam studi sebelumnya dan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana interaksi antara ketiga variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan. Dengan mengintegrasikan variabel-variabel ini, penelitian ini tidak hanya menambah dimensi baru dalam analisis, tetapi juga membantu memahami dinamika kompleks yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks yang lebih komprehensif.

Selanjutnya, penelitian ini menerapkan teori agensi dan teori sinyal untuk menjelaskan bagaimana tindakan manajemen terkait perencanaan dan penghindaran pajak dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pasar. Integrasi teori-teori ini memberikan kerangka konseptual yang lebih lengkap untuk

memahami dinamika tersebut. Penelitian ini juga menyoroti peran konservatisme akuntansi dalam meningkatkan kepercayaan investor dan keandalan laporan keuangan, yang sangat relevan mengingat penurunan harga saham yang signifikan di sektor properti. Selain itu, penelitian ini menginvestigasi dampak ukuran perusahaan terhadap kemampuan memperoleh dana eksternal dan minat investor, memberikan pemahaman baru tentang bagaimana faktor internal perusahaan berinteraksi dengan faktor eksternal di pasar modal.

Dengan melihat fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan di atas. Serta bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau belum konsisten mengenai hubungan antara perencanaan pajak, penghindaran pajak, *prudence accounting*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka dari itu penelitian ini dilakukan. Serta dengan mengacu pada tabel 1, yang menjelaskan penurunan harga saham secara signifikan di perusahaan sektor properti sampai -6,45% dengan nilai kerugian mencapai 1,53 miliar rupiah, maka dari itu penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2023.

2. Kerangka Teori

2.1 Teori Keagenan

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa keterkaitan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih individu (prinsipal) menyewa individu lain (agen) untuk menjalankan tugas atas nama mereka, yang mencakup pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Ini menggambarkan perjanjian di mana pemilik perusahaan memberikan izin kepada agen untuk bertindak atas nama mereka dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Ismanto & Zulfiara, 2020).

2.2 Teori Sinyal

Teori ini menjelaskan bahwa manajemen, sebagai pemilik informasi, memberi tanda sinyal kepada penerima informasi, yaitu pemegang saham akan mempengaruhi tindakan mereka terhadap perusahaan. Informasi yang disampaikan adalah kondisi perusahaan saat ini. Bisa juga berupa informasi yang menjelaskan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan oleh manajemen dan informasi berupa laporan keuangan. Investor akan menganalisa informasi yang disampaikan, apakah itu sinyal positif atau negatif. Jika dianggap sebagai sinyal positif, responya bersifat positif kepada pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya akan terjadi jika informasi tersebut dianggap negative (Ichwanudin et al, 2022).

2.3 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi jumlah yang harus dibayarkan dalam bentuk pajak sehingga mendapatkan pendapatan yang lebih besar setelah dipotong pajak (Chukwudi et al., 2020). Menurut Darmawan & Angelina, (2021) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah strategi yang digunakan oleh organisasi dan individu yang membayar pajak untuk mencari cara agar kewajiban pajak mereka bisa diminimalkan namun tetap sesuai dengan undang-undang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anisran & Ma'wa, 2023; Brooks et al., 2015; Razali et al., 2018; Siew Yee et al., 2018; Kolsi, 2017), bahwa perencanaan pajak memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan, langkah pertama dalam manajemen pajak adalah perencanaan pajak, yaitu mengumpulkan informasi, data dan *research* terhadap peraturan perpajakan yang berlaku saat ini (Wiharno et al., 2023; Dian Eka Prangga, 2022; Muhammad Sakinul Firdaus, 2019). Hasil ini sejalan dengan Tambahani et al., (2021) yang juga menemukan bahwa perencanaan pajak berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, upaya perusahaan untuk mengelola pajak secara efektif akan mengurangi kewajiban pajak, sehingga meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

H1: Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak merujuk pada usaha untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara yang sah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, meskipun tindakan ini sering kali dipandang tabu secara etika karena bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar hukum. Menurut (Oats & Tuck, 2019; Handayani, 2020; Nebie & Cheng, 2023) penghindaran pajak merupakan bentuk perencanaan pajak yang memungkinkan wajib pajak untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya dengan memanfaatkan aturan dan regulasi perpajakan. Dalam penelitian Tambahani et al., (2021), mengungkapkan penghindaran pajak tidak memiliki dampak signifikan atau bahkan bisa berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang meningkat dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

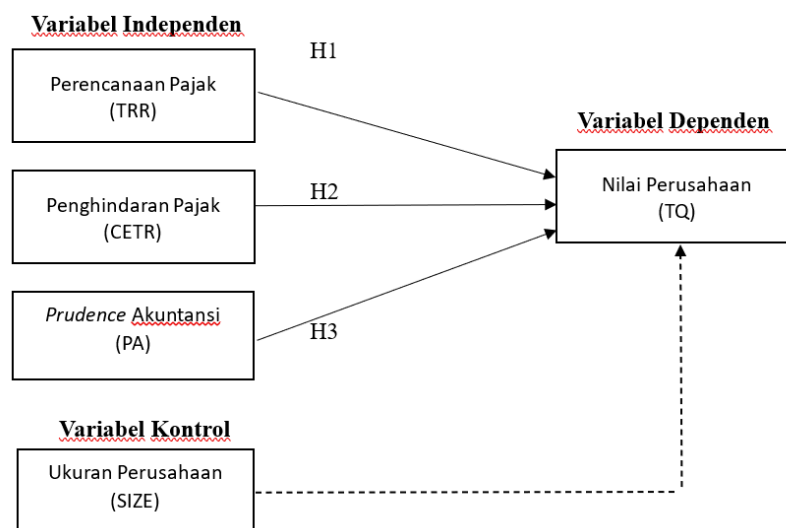
H2: Penghindaran Pajak Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan.

2.5 Pengaruh *Prudence accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Prudence accounting merujuk pada awareness principal terhadap ketidakpastian dalam kondisi bisnis. Menurut *Glossary* dalam FASB No. 2, *prudence* ialah upaya untuk meyakinkan adanya *unstable risk* yang terkait dengan keadaan bisnis telah

dipertimbangkan dengan baik sebelum membuat keputusan. (Warseno et al., 2021) menjelaskan bahwa *prudence* dalam konteks akuntansi adalah pendekatan akhir yang dipilih ketika aset dan laba cenderung diestimasi terlalu tinggi. Prinsip *prudence* ini secara tidak langsung memengaruhi isi laporan keuangan perusahaan, yang kemudian menjadi dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan tentang kebijakan perusahaan (Ismanto & Zulfiara, 2020) Penelitian yang dilakukan oleh (Ismanto & Zulfiara, 2020; Rizkiadi & Herawaty, 2020) menunjukkan bahwa *prudence accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel dan tidak terlalu optimis (Ajiza & Mar'ah, 2019; Mufida et al., 2020; Yuwono & Sonata, 2023).

H3: Pengaruh *Prudence accounting* Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.



Sumber: Data diolah Penulis, 2024

Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang disajikan dengan skala pengukuran statistik. Data sekunder digunakan terdiri dari annual report. Sumber data dikumpulkan dari website BEI untuk sektor properti dan situs website masing-masing perusahaan properti. Populasi terdiri dari perusahaan sektor properti ter-listing di BEI (IDX Indonesia). Terdiri dari 92 perusahaan sektor properti yang terdaftar, setelah dilakukan purposive sampling, terpilih 38 perusahaan yang akan menjadi objek penelitian. Kriteria pengambilan sampel disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Data Populasi Sasaran	Jumlah
	Populasi: Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di BEI	92
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	

1	Perusahaan sektor Properti yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2021-2023	(11)
2	Perusahaan sektor Properti yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2021-2023	(20)
3	Perusahaan sektor Properti yang terdaftar di BEI dan mengalami kerugian pada tahun 2021-2023	(23)
	Sampel Penelitian	38
	Total sampel (n x periode penelitian)	114
	<i>Data Oulier</i>	(23)
	Total sampel penelitian	91

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y), variabel independen (X), dan variabel kontrol (Z). Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (TQ), variabel independen yang mencakup perencanaan pajak (TRR), penghindaran pajak (CETR), dan *prudence accounting* (PA), serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE).

Tabel 3. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Rumus	Pengukuran
1.	Nilai Perusahaan	$TQ = \frac{MVE + D}{BVE + D}$ Sumber (Ismanto & Zulfiara, 2020)	Rasio
2.	Perencanaan Pajak	$TRR = \frac{Net\ Income}{Pre\ Tax\ Income}$ Sumber (Rajab et al., 2022)	Rasio
3.	Penghindaran pajak	$CETR = \frac{Total\ Tax\ Expenses}{Pre\ Tax\ Income} \times -1$ Sumber (Anisran & Ma'wa, 2023)	Rasio
4.	<i>Prudence accounting</i>	$CONACC = \frac{(NIO+DEP-CFO) \times (-1)}{TA}$ Sumber (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020)	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan	$Size = Ln\ Total\ Aset$ Sumber (Wahyuni & Febriansyah, 2023)	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi data panel, berdasarkan penggabungan *cross sectional & time series*. Pada penelitian ini, perlu dilakukan pengujian Chow test, Hausman test, dan Lagrange Multiplier untuk mendapatkan model analisis regresi data panel yang paling sesuai. Uji asumsi klasik yang diperlukan pada penelitian ini, menurut Napitupulu et al., (2021) adalah pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Model persamaan regresi data panel yang disusun untuk penelitian ini adalah:

$$TQ = \alpha + \beta_1 TRR + \beta_2 CETR + \beta_3 PA + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Dimana:

TQ = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

TRR	=	Perencanaan Pajak
CETR	=	Penghindaran Pajak
PA	=	Prudence accounting
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
ε	=	Error

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Pemilihan Model Penelitian

Berdasarkan data yang dianalisis, didapati model yang sesuai berdasarkan hasil Uji *Chow test* pada penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Setelah terpilih metode *fixed effect model*, dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu dengan menggunakan Uji *Hausman test* untuk mendapatkan hasil apakah tetap menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Berdasarkan hasil dari uji *Hausman test* diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,7862. Sehingga, hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai probabilitas $0,7862 < 0,05$. Dengan demikian, model *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik untuk regresi data panel ini. Dalam hal ini dikarenakan pengujian *Chow test* dan *Hausman test* mendapatkan hasil yang berbeda maka dilanjutkan pengujian Lagrange Multiplier (LM). Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) menjelaskan bahwa nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0,000. Sehingga, hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji Chow Test, Hausman Test, Lagrange Multiplier (LM) Test

Uji Chow Test		
Effect Test	Chi-Sq. Statistic	Probabilitiy
<i>Cross-section chi square</i>	138.706025	0.0000
Uji Hausman Test		
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Probabilitiy
<i>Cross-section random</i>	1.725028	0.7862
Uji Lagrange Multiplier (LM)		
Test Summary	Breusch-Pagan	Probabilitic
<i>Cross-sectionm</i>	29.22393	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Setelah dinyatakan bebas dari asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

4.2 Hasil Regresi Data Panel

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan model regresi data panel. Dengan menggunakan uji koefien determinasi (Uji R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t).

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R^2	<i>Adjusted R²</i>
0.723424	0.682648

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,682 atau setara dengan 68,2%. Dengan demikian, ketiga variabel independen memiliki kontribusi yang tinggi sebesar 68,2% terhadap variabel nilai perusahaan. Hanya sekitar 31,8% yang dijelaskan faktor-faktor di luar variabel ini.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

<i>F-Statistic</i>	<i>Prob. F-Statistic</i>
12.02708	0.000873

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh probabilitas F-statistik sebesar $0,0008 < 0,05$. Maka H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak, *prudence accounting* dan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Prediksi	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C		6.537.319	1.704.365	3.385.633	0.0002	
TRR	+	0.352240	0.362895	2.970.637	0.0044	H ₁ Diterima
CETR	-	-0.023658	0.158549	1.949.734	0.0183	H ₂ Diterima
PA	+	0.216431	2.089.855	2.103.566	0.0177	H ₃ Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 3, probabilitas perencanaan pajak (TRR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0044 < 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar 0,352 sehingga perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penghindaran pajak (CETR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0183 < 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar -0,023 dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai probabilitas untuk *prudence accounting* (PA) adalah $0,0177 < 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar 0,216, maka *prudence accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE)

menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0010 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,198, yang berarti variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3 Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan insentif pajak, pengurangan, dan strategi penghindaran pajak yang legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Dengan mengurangi beban pajak yang dibayar, perusahaan dapat meningkatkan laba bersih. Laba bersih dihitung setelah dikurangi pajak, sehingga pengurangan pajak secara langsung berkontribusi pada peningkatan laba yang dilaporkan. Misalnya, jika perusahaan berhasil mengurangi beban pajak melalui perencanaan yang cermat, maka jumlah laba bersih yang dilaporkan akan lebih tinggi. Teori manajemen laba menyatakan bahwa laba bersih yang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor sering menggunakan laba sebagai indikator kinerja perusahaan. Ini sesuai dengan prinsip dasar teori nilai perusahaan yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berkorelasi positif dengan laba yang lebih tinggi.

Perencanaan pajak yang efektif meningkatkan citra perusahaan di mata investor. Manajemen yang menunjukkan kemampuan dalam mengelola kewajiban pajak secara strategis dianggap lebih kompeten dan terampil dalam mengelola sumber daya perusahaan secara keseluruhan. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan peluang. Teori sinyal mengemukakan bahwa tindakan perusahaan, seperti perencanaan pajak yang baik, dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar mengenai kesehatan finansial perusahaan. Investor menganggap perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang matang sebagai perusahaan yang stabil dan mampu mengelola risiko dengan baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investasi.

Dengan pengurangan kewajiban pajak, perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk investasi dalam proyek-proyek produktif, penelitian dan pengembangan, atau ekspansi bisnis. Ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan yang dapat meningkatkan pendapatan di masa depan. Teori pecking order menyarankan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana internal sebelum mencari pendanaan eksternal. Dengan mengurangi pajak, perusahaan dapat menyimpan lebih banyak keuntungan sebagai dana internal yang dapat digunakan untuk investasi strategis, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas.

Pajak yang efektif juga mencakup pengelolaan risiko terkait peraturan pajak. Penghindaran pajak yang agresif dapat membawa risiko hukum dan reputasi, yang pada

gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Perencanaan pajak yang hati-hati, yang mematuhi peraturan sambil memanfaatkan insentif pajak yang sah, membantu mengurangi risiko ini. Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen yang melakukan perencanaan pajak secara etis dan legal dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Tindakan tersebut mencerminkan kepedulian terhadap risiko reputasi dan kepatuhan hukum, yang penting untuk nilai jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisran & Ma'wa, 2023; Tambahani et al., 2021).

4.4 Penghindaran Pajak Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak dapat mempengaruhi negatif nilai perusahaan melalui beberapa mekanisme yang dijelaskan baik oleh teori maupun fenomena pasar. Dampak pertama adalah kerusakan reputasi perusahaan. Menurut teori reputasi, perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak dapat mengalami penurunan citra di mata publik dan investor. Meskipun penghindaran pajak mungkin sah secara hukum, aktivitas ini sering dianggap tidak etis dan dapat merusak kepercayaan terhadap perusahaan. Fenomena ini terlihat pada banyak kasus nyata di pasar, di mana perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam skandal penghindaran pajak mengalami penurunan harga saham dan kerugian finansial. Misalnya, skandal pajak pada perusahaan-perusahaan besar seringkali diikuti oleh penurunan nilai pasar yang signifikan karena investor menarik dukungannya.

Selanjutnya, teori agensi menjelaskan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan biaya agensi, yaitu biaya yang timbul dari konflik antara manajemen dan pemegang saham. Ketika manajemen terlibat dalam strategi penghindaran pajak yang agresif, risiko hukum dan regulasi meningkat. Biaya terkait dengan kepatuhan, audit pajak, dan potensi denda dapat mengurangi nilai perusahaan. Fenomena ini terlihat dalam praktik di mana perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menangani masalah hukum dan kepatuhan pajak. Ketidakpastian hukum yang dihasilkan dapat membuat investor menilai perusahaan sebagai risiko yang lebih besar, yang mengakibatkan penurunan nilai pasar.

Selain itu, teori sinyal menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat mengirimkan sinyal negatif mengenai kesehatan dan integritas perusahaan. Meskipun tujuan penghindaran pajak adalah untuk mengurangi kewajiban pajak dan meningkatkan laba bersih, tindakan ini dapat mengurangi kepercayaan pemegang saham jika dianggap tidak etis atau tidak transparan. Investor dapat merespons sinyal negatif ini dengan mengurangi dukungan mereka terhadap perusahaan. Praktik ini menyebabkan ketidakpastian tentang transparansi dan strategi manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan,

sebagaimana terlihat pada perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak dan mengalami penurunan harga saham akibat penurunan kepercayaan investor.

Terakhir, teori nilai perusahaan menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap risiko dan potensi keuntungan. Penghindaran pajak yang agresif dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan pada perusahaan karena penghindaran pajak sering kali dianggap sebagai indikator risiko tinggi. Penurunan kepercayaan ini mengakibatkan penurunan minat investasi dan nilai saham. Sebagai contoh, perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak sering mengalami volatilitas harga saham yang lebih tinggi dan penurunan nilai saham karena investor khawatir tentang dampak jangka panjang dari strategi pajak yang diterapkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Rajab et al., 2022; Tambahani et al., 2021), yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat mengurangi nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa meskipun penghindaran pajak dapat mengurangi beban pajak jangka pendek, dampak negatif pada reputasi, biaya agensi, dan kepercayaan investor dapat menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Teori akuntansi kehati-hatian menyatakan bahwa prudence accounting meningkatkan transparansi dengan cara mengakui kerugian lebih awal dan menunda pengakuan keuntungan hingga lebih pasti. Hal ini menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif dan realistis, mengurangi risiko distorsi informasi yang dapat menyesatkan investor, dengan demikian, membantu dalam memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang mempengaruhi keputusan investasi. Pada umumnya laporan keuangan yang akurat dan transparan meningkatkan kepercayaan investor karena mereka merasa lebih yakin mengenai kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam akuntansi cenderung dipandang sebagai entitas yang lebih dapat diandalkan. Penelitian oleh Ismanto & Zulfiara, (2020) menunjukkan bahwa prudence accounting berhubungan positif dengan nilai perusahaan, karena investor menghargai laporan yang jujur dan realistis yang dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Menurut teori reputasi, perusahaan yang menerapkan prudence accounting sering kali dipandang sebagai entitas yang berhati-hati dan bertanggung jawab. Reputasi yang baik ini membangun kepercayaan tidak hanya dari investor, tetapi juga dari kreditur dan pelanggan. Kepercayaan ini merupakan aset tidak berwujud yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan. Sedangkan dalam praktiknya, perusahaan yang menerapkan prinsip akuntansi kehati-hatian dapat memperoleh keuntungan dalam bentuk hubungan yang lebih baik dengan

pemangku kepentingan. Rizkiadi & Herawaty, (2020) menemukan bahwa *prudence accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang dianggap lebih transparan dan bertanggung jawab sering kali memperoleh dukungan lebih besar dari investor dan kreditur, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Teori manajemen risiko menunjukkan bahwa *prudence accounting* berfungsi sebagai alat untuk mengelola dan mengurangi risiko keuangan. Dengan mengakui potensi kerugian lebih awal dan menghindari pengakuan keuntungan yang terlalu optimis, perusahaan dapat melindungi dirinya dari risiko yang tidak terduga dan fluktuasi pasar. Ini menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan dapat diprediksi untuk investor. Pengelolaan risiko yang lebih baik melalui *prudence accounting* membuat perusahaan lebih tangguh terhadap volatilitas pasar dan krisis ekonomi. Hal ini menarik bagi investor yang mencari investasi dengan risiko yang lebih terkelola. Penelitian oleh Rizkiadi & Herawaty, (2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa perusahaan yang mempraktikkan *prudence accounting* cenderung mengalami peningkatan nilai perusahaan karena investor menghargai pendekatan yang hati-hati terhadap pengelolaan risiko.

5. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil uji t, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak dan *prudence accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f), dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak, penghindaran pajak, *prudence accounting* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada perusahaan di sektor properti, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya. Selain itu, durasi penelitian yang terbatas mungkin tidak mencakup fluktuasi ekonomi atau perubahan peraturan pajak yang relevan. Variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti risiko operasional, likuiditas, dan catatan kaki pajak, tidak dianalisis, dan ketergantungan pada data sekunder dari laporan tahunan dapat mempengaruhi keakuratan informasi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas sampel untuk mencakup perusahaan dari berbagai sektor industri dan memperpanjang durasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penting untuk mencakup variabel tambahan seperti *task risk* likuiditas, dan *tax footnotes* serta

mempertimbangkan metodologi alternatif, seperti studi longitudinal atau eksperimen. Menggabungkan analisis kualitatif, seperti wawancara dengan manajer, dapat juga memberikan wawasan tambahan tentang praktik perencanaan pajak dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Penerapan saran ini akan memperkaya literatur akademis dan mendukung diskusi ilmiah yang lebih mendalam di bidang ini.

1. Daftar Pustaka

- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10 Nomor, (September).
- Brooks, C., Hillenbrand, C., & Money, K. (2015). What Stakeholders Expect From Corporations When It Comes To Paying Tax: Corporate Reputation And Optimal Tax Planning. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2578969>
- Building A Model To Assess Signaling Theory In Its Correlation Between Capital Structure And Firm Value. (2022). *European Journal Of Business And Management*. <https://doi.org/10.7176/ejbm/14-22-06>
- Chukwudi, U. V., Okonkwo, O. T., & Asika, E. R. (2020). Effect Of Tax Planning On Firm Value Of Quoted Consumer Goods Manufacturing Firms In Nigeria. *International Journal Of Finance And Banking Research*, 6(1).
- Darmawan, A., & Angelina, S. (2021). The Impact Of Tax Planning On Firm Value. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 6(2). <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.3522>
- Dian Eka Prangga. (2022). Strategi Pemasaran Layanan Perpajakan Online Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Sketsa Bisnis*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.35891/jsb.v9i1.2483>
- Fernando, A. (2022). Saham Properti Lagi-Lagi Diobral, Ada Apa Sih? Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20220112094646-17-306588/Saham-Properti-Lagi-Lagi-Diobral-Ada-Apa-Sih>
- Handayani, R. (2020). Effects Of Tax Avoidance And Financial Performance On Firm Value. *International Journal Of Management Studies And Social Science Research*, 2(5).
- Ismanto, J., & Zulfiara, P. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 13(1). <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.001>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Julianingsih, D. K. E. D., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Akuntansi Undiksha, 11(2).

- Kolsi, M. C. (2017). The Determinants Of Corporate Voluntary Disclosure Policy Evidence From The Abu Dhabi Securities Exchange (Adx). *Journal Of Accounting In Emerging Economies*, 7(2). <https://doi.org/10.1108/Jaee-12-2015-0089>
- Muhammad Sakinul Firdaus. (2019). Tinjauan Syariah Terhadap Pengalokasian Dana Pajak Di Indonesia. *Sketsa Bisnis*, 6(1), 59–67. <https://doi.org/10.35891/jsb.v6i1.1606>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Lumbantobing, & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik Dan Analisis Data Dengan Spss-Stata-Eviewa Edisi 1*. Madenatera.
- Nebie, M., & Cheng, M. C. (2023). Corporate Tax Avoidance And Firm Value: Evidence From Taiwan. *Cogent Business And Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2282218>
- Nur Ajiza, & Nafisatul Mar'ah. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *Sketsa Bisnis*. <https://doi.org/10.35891/jsb.v5i2.1608>
- Nurul Mufida, Muhammad Saifi, & Ari Darmawan. (2020). Pengaruh Modal Intelektual, Set Kesempatan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2012-2016. *Sketsa Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.35891/jsb.v7i2.2146>
- Oats, L., & Tuck, P. (2019). Corporate Tax Avoidance: Is Tax Transparency The Solution? *Accounting And Business Research*, 49(5). <https://doi.org/10.1080/00014788.2019.1611726>
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2). <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Razali, M. W. M., Ghazali, S. S., Lunyai, J., & Hwang, J. Y. T. (2018). Tax Planning And Firm Value: Evidence From Malaysia. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 8(11). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V8-I11/4896>
- Risna, F. A., & Haryono, S. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2). <https://doi.org/10.25105/Jat.V10i2.17104>
- Rizkiadi, N., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Prudent Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/Pakar.V0i0.6900>

- Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance And Firm Value In The Digital Era. *Journal Of Accounting And Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/Jai.190299>
- Tambahani, G. D., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*. <https://doi.org/10.53682/Jaim.V2i2.1359>
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis Stie Widya Wiwaha*, 28(1). <https://doi.org/10.32477/Jkb.V28i1.375>
- Vilantika, E., & Agus Santoso, R. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol: Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *The 5 Th Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology* .
- Wahyuni, S., & Febriansyah, S. (2023). Determinasi Triple Bottom Line Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Volatilitas Arus Kas Sebagai Pemoderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1). <https://doi.org/10.29103/Jak.V11i1.8506>
- Warno, W., & Fahmi, U. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2). <https://doi.org/10.18860/Em.V11i2.9225>
- Warseno, A., Utami, Y. R. W., & Kusumaningrum, A. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pemberian Pinjaman Dengan Metode Perbandingan Eksponensial (Mpe) Pada Koperasi Xyz. *Jurnal Ilmiah Sinus*, 19(1). <https://doi.org/10.30646/Sinus.V19i1.527>
- Wiharno, H., Martika, L. D., Hamzah, A., & Septiani, T. (2023). Analysis Of Determinants Influencing Transfer Pricing. *Sketsa Bisnis*, 10(2), 198–213.
- Yuwono, W., & Sonata, V. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Utang, Csr, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri. *Sketsa Bisnis*, 10(2). <https://jurnal.yudharta.ac.id/V2/INDEX.PHP/SKETSABISNIS/ARTICLE/VIEW/4502>